

## **PELATIHAN EKOWISATA PENELITIAN DI DESA GEKBRONG DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**Gufron Amirullah<sup>1\*</sup>, Agus Pambudi Dharma<sup>1</sup> dan Irdalisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia, 13830

\*Email 1: [gufron\\_amirullah@uhamka.ac.id](mailto:gufron_amirullah@uhamka.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Gekbrong memiliki kekayaan hayati yang beranekaragam dan jasa lingkungan yang berpotensi menjadi objek ekowisata. Namun sayangnya masih ada beberapa permasalahan, seperti kualitas sumber daya manusia, objek wisata, fasilitas fisik pendukung (jalan menuju Curug Go'ong belum memadai dengan baik), kurangnya media promosi ekowisata di Desa Gekbrong, dan belum adanya travel wisata yang ikut mempromosikan. Metode pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan diskusi menyamakan persepsi antara kepala desa, masyarakat, dan tim pengabdian masyarakat UHAMKA dalam mempromosikan Desa Gekbrong ke khalayak umum lebih luas lagi. Koresponden menyatakan 100% mendukung adanya pendampingan para ahli dari UHAMKA dalam mengelola ekowisata, dan juga perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam pengembangan ekowisata. Koresponden mendukung adanya promosi dari UHAMKA melalui penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di media online dan jurnal ilmiah, serta pendirian biro perjalanan (travel) wisata.

**Kata kunci:** Desa Gekbrong, Pengelolaan ekowisata, Promosi, Biro Perjalanan

### **Abstract**

Gekbrong Village has a diverse biological wealth and environmental services that have the potential to become an object of ecotourism. But unfortunately there are still some problems, such as the quality of human resources, tourist objects, supporting physical facilities (the road to Curug Go'ong is not sufficiently good), lack of media for ecotourism promotion in Gekbrong Village, and the absence of tourism travel to promote it. The method of implementing this training was carried out by discussing the same perceptions between the village head, the community, and the UHAMKA community service team in promoting Gekbrong Village to a wider general audience. The correspondent stated that 100% support the assistance of experts from UHAMKA in managing ecotourism, and also needs assistance from the government in developing ecotourism. Correspondents support the promotion of UHAMKA through research, community service published in online media and scientific journals, as well as the establishment of a travel agency.

Keywords: Gekbrong Village, Ecotourism Management, Promotion Media, Travel Agency

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang sangat besar sebagai daya tarik wisata sehingga dapat menarik wisatawan domestik dan mancanegara (Sinaga dan Utomo 2014). Wisata adalah

suatu perjalanan yang dilakukan manusia dalam menikmati objek alam. Salah satu lokasi yang mempunyai potensi sumber daya alam wisata yang terdapat di Indonesia yaitu Desa Gekbrong.

Desa Gekbrong di Kabupaten Cianjur merupakan desa wisata yang sedang dikembangkan berbagai pihak antara lain: masyarakat, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) dan apatur Desa Gekbrong. Hal ini disebabkan mempunyai potensi yang besar di desa ini, seperti perkebunan hortikultura, pegunungan, air terjun, keanekaragaman hayati sehingga masyarakat mempunyai pendapatan tambahan bila dikelola dengan baik.

Pengelolaan lokasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat seperti mengelola jasa-jasa pelayanan bagi wisatawan antara lain: penginapan, pemandu wisata (pramuwisata), penyediaan cinderamata khas dan pemandu wisata khusus flora-fauna setempat, dan lain-lain (Arida 2017). Pramuwisata mempunyai tugas yang sangat penting dalam ekowisata yakni dengan memberikan bimbingan, penerangan, petunjuk mengenai obyek wisata serata membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan (Perda Kabupaten Jember Nomor 9 Tahun 2006), yang menjadi ujung tombak dari keberhasilan wisata (Sampelan 2015)

Satu hal yang tidak kalah penting dalam menyiapkan pemandu wisata yaitu adanya travel, yang bertugas dalam mempromosikan lokasi penelitian sehingga masyarakat luas bisa mengetahui, mengenal dan melakukan penelitian di Desa Gekbrong. Hal ini dikarenakan belum ada travel perjalanan yang memperkenalkan Desa Gekbrong ke masyarakat (sekolah, universitas maupun masyarakat luas). Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan ke masyarakat lokal dalam memandu para peneliti dan juga melakukan promosi dengan membuat travel penelitian sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya ekowisata penelitian ini.

## **MASALAH**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Hijau Cipruk diperoleh antara lain: Mitra memiliki permasalahan yang dialaminya, yakni 1) pengelolaan kawasan yang belum tertata dengan baik, 2) kurangnya pengunjung yang

berwisata penelitian, 3) kurangnya media promosi eduekowisata di Desa Gekbrong, dan 4) belum adanya travel wisata yang ikut mempromosikan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan diskusi persamaan persepsi antara kepala desa, masyarakat, dan tim pengabdian masyarakat UHAMKA dalam mempromosikan Desa Gekbrong ke khalayak umum lebih luas lagi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan ke 10 orang koresponden ekowisata Desa Gekbrong Kabupaten Cianjur yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2020. Teknik analisis data menggunakan deskripsi.

#### **PEMBAHASAN**

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan yang kaya dengan potensi alam, diantaranya potensi sumber daya alam hayati dan jasa lingkungan (Mulyana et al. 2015). Desa Gekbrong memiliki potensi kekayaan hayati seperti burung elang jawa (*Sprizaitus bartelsi*), macan tutul (*Panthera pardus*), owa jawa (*Hylobates moloch*), lutung jawa (*Trachpithecus mauritius*), surili (*Presbytis comata*), dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*); dan jasa lingkungan yang unik berupa wisata alam dalam bentuk pegunungan, curug (air terjun), agrowisata (pertanian dan perkebunan) yang dilakukan dalam bentuk kegiatan tracking, camping dan pengamatan kehidupan satwa liar sehingga menjadi daya tarik wisata alam bagi wisatawan. Dinas Kebudayaan dan Keparawisataan Kabupaten Gunung Kidul (Tanpa Tahun) menyebutkan di Kabupaten Gunung Kidul yang mempunyai wisata alam berupa kekayaan alam pantai, goa, bukit, sungai, pegunungan, dan air terjun. Selain itu, menyajikan daya tarik wisata minat khusus petualangan diantaranya jelajah wisata/ tracking, penelusuran goa, camping/ berkemah, outbound, cave tebing dan river tubing. Pattiwael (2018); Sabtiana & Aditia (2016) ekosistem yang baik dengan memiliki banyak keindahan dan ada keunikannya akan berpotensi menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke tempat tersebut.

Koresponden menyatakan sangat setuju (80%) dan setuju (20%) Desa Gekbrong berpotensi menjadi daerah ekowisata, namun sayangnya masih ada kekurangan dari sumber daya manusia, objek wisata dan fasilitas fisik diantaranya

tempat penginapan wisatawan secara khusus belum ada dan akses jalan ke air terjun yang masih kurang tertata dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam bentuk perencanaan (*master plan*) pengembangan wisata yang diperlukan. Arida (2017) perencanaan harus dibuat dengan hati-hati (baik secara fisik maupun pengelolaan) berdasarkan pedoman-pedoman dan peraturan yang tegas yang menjamin pelaksanaan yang berkelanjutan dengan memerlukan berbagai disiplin ilmu dalam merancangannya. Perencanaan ekowisata yang bersifat regional terpadu dan berdasarkan prinsip-prinsip pelestarian alam dan lingkungan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk berperan serta secara aktif dalam kegiatan ekowisata, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, hingga tahap monitoring.

Koresponden menyatakan 100% yang sangat setuju perlu diadakan pelatihan ekowisata di Desa Gekbrong dengan adanya pendampingan dari ahli dalam mengelola ekowisata sehingga dapat menambah kualitas sumber daya masyarakat. Nantinya masyarakat yang menjadi peran utama dalam ikut mengembangkan dan menjaga objek-objek wisata yang ada. Sudiarta (2006) pelatihan bisa dilakukan dengan menggunakan *mobile training* untuk menekan biaya yang harus dikeluarkan. Namun sayangnya, di Desa Gekbrong masih susah memperoleh sinyal komunikasi yang stabil.

Koresponden menyatakan sangat setuju (80%) dan setuju (20%) dalam pengembangan ekowisata Desa Gekbrong perlu adanya bantuan pemerintah. komponen pemerintah harus turut mendukung kemajuan sektor pariwisata, baik menyangkut tata kelola kebijakannya maupun pengembangan potensi dan pelestarian obyek wisatanya (Sampelan (2015). Hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang bagus, pemetaan kawasan tepat, dan pengeluaran kebijakan yang mampu melindungi kekayaan alam agar tidak terjadi eksploitasi terhadap lingkungan secara berlebihan yang dijadikan sebagai obyek dan daya tarik ekowisata (Sudiarta, 2006).

Koresponden menyatakan sangat setuju (80%) dan setuju (20%), kampus UHAMKA ikutserta membantu mempromosikan dalam pengembangan ekowisata Desa Gekbrong melalui kegiatan penelitian dan pengabdian ke masyarakat yang

diberitakan ke media online dan jurnal ilmiah. Selain itu juga UHAMKA membuat biro perjalanan (travel). Sudiarta (2006) promosi bisa dilakukan dengan kegiatan event dengan mengundang sekolah-sekolah. Pattiwael (2018) kegiatan promosi perlu dilakukan lebih luas tidak hanya dari mulut ke mulut tapi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Kegiatan promosi tersebut dapat berupa: penyebaran leaflet, pembuatan poster maupun spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis agar dapat diketahui oleh masyarakat luas; promosi melalui media cetak maupun media elektronik; pembaharuan informasi di *web-site* tiap waktu; dan menjalin kerjasama/kemitraan dengan biro-biro perjalanan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata.

## **KESIMPULAN**

Desa Gekbrong memiliki kekayaan hayati yang beranekaragam dan jasa lingkungan yang berpotensi menjadi objek ekowisata. Namun sayangnya masih ada beberapa kekurangan, seperti kualitas sumber daya manusia (SDM), objek wisata, fasilitas fisik pendukung (jalan menuju Curug Go'ong). Dalam mengurangi kekurangan kualitas SDM, koresponden menyatakan 100% mendukung adanya pendampingan para ahli dari UHAMKA dalam mengelola ekowisata, dan juga perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam pengembangan ekowisata. Koresponden mendukung adanya promosi dari UHAMKA melalui penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di media online dan jurnal ilmiah, serta pendirian biro perjalanan (travel) wisata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UHAMKA sebagai pemberi dana kegiatan. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arida, I.N.S. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. *Cakra Press*.
- Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul. (Tanpa Tahun). Welcome Gunungkidul Jogja. *Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul*.
- Pattiwael, M. (2018). Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Kampung

- Malagufuk Kabupaten Sorong. *J-Depace*, 1(1): 42 – 54.
- [Perda] Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 9 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Usaha Kepariwisata.
- Mulyana, A., Syarifudin, D & Suheri, H. (2015). Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Selayang Pandang. *Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Bogor.
- Sabtiana, R.D & Aditia, P. (2016). Perancangan Buku Panduan Wisata Kota Batam. *E-Proceeding of art & Design*, 3(2): 978 – 986.
- Sampelan, S.N. (2015). Pramuwisata Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, VIII (15): 1 – 18.
- Sinaga, E.K & Utomo, B. S. (2014). Kualitas Pelayanan Pemanduan Ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1).
- Sudiarta, M. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove: Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1): 1 – 25.